



**IMPLEMENTASI PASTORAL KELUARGA PAROKI SUNGAI AMBAWANG
(ECCLESIA DOMESTICA)**

Yulistine Tamara

yulistinetamaranyohas@gmail.com

Florensus Sutami

Sutamimei1972@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Hp. 081256344831

Riwayat Artikel

Dikirim: 13 Juni 2024

Direvisi: 25 Juli 2024

Diterima : 30 Juli 2024

Abstrak

Jurnal ini membahas pelaksanaan pastoral keluarga dalam konteks paroki Sungai Ambawang yang menerapkan konsep Ecclesia Domestica (Gereja Rumah Tangga). Konsep ini menekankan peran penting keluarga dalam memperkuat iman dan spiritualitas. Paroki Sungai Ambawang menjalankan berbagai program pastoral keluarga seperti kegiatan kursus persiapan pernikahan, seminar komunikasi keluarga, pembinaan keluarga muda (dibawah usia 5 tahun pernikahan), misa keluarga dan ibadah lingkungan. Imam memainkan peran dalam orientasi keluarga. Implementasi ini telah memberikan dampak positif berupa integrasi masyarakat yang lebih baik, kesadaran akan peran keluarga Kristen, menciptakan hubungan keluarga yang lebih sehat dan memperkuat ikatan komunitas paroki secara keseluruhan. Materi dalam jurnal ini didasarkan pada dokumen gereja, informasi langsung dari Pastor Paroki dan pelayan pastoral, informasi dokumen dari paroki Sungai Ambawang, dan literatur teologi pastoral yang mendukung. Temuan menunjukkan bahwa implementasi pastoral keluarga mampu memperkuat iman dan membangun komunitas yang kokoh dalam konteks keluarga di Paroki Sungai Ambawang.

Kata kunci: Implementasi Pastoral Keluarga, Paroki Sungai Ambawang, Ecclesia Domestica, Peran Imam, Program Pastoral.

Abstract

This journal discusses the pastoral implementation of the family in the context of the Ambawang River parish which applies the concept of Ecclesia Domestica (Household Church). This concept emphasizes the important role of the family in strengthening faith and spirituality. Sungai Ambawang Parish runs various family pastoral programs such as wedding preparation course activities, family communication seminars, young family development (under the age of 5 years of marriage), family mass and ward worship. Priests play a role in family orientation. This implementation has had a positive impact in the form of better community integration, awareness of the role of the Christian family, creating healthier family relationships and strengthen the bonds of the parish community as a whole. The material in this journal is based on church documents, direct information from parish priests and pastoral ministers, document information from Sungai Ambawang parish, and other pastoral theology literature. The findings show that the pastoral implementation of the family is able to strengthen faith and build a strong community in the context of the family in Sungai Ambawang Parish.

Keywords: Family Pastoral Implementation, Sungai Ambawang Parish, Ecclesia Domestica, Role of Priests, Pastoral Programs.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah panggilan Allah dan komunitas kehidupan. Sebagai komunitas terkecil dalam kehidupan, keluarga dibangun di atas cinta dan saling pengertian. Atas dasar inilah *Ecclesia Domestica* dibangun. Paus Yohanes Paulus I berkata: “Keluarga Kristiani sangat penting dan mendasar untuk mengubah dunia dan membangun Kerajaan Allah. Melalui doa keluarga *Ecclesia Domestica* menjadi kenyataan yang efektif dan menuntun pada pembaruan dunia”. Gereja-gereja kecil juga disebut gereja-gereja domestik, artinya dalam keluarga setiap anggota mengalami bahwa Allah hadir dan bekerja. Pernyataan Paus ini menunjukkan bahwa Gereja dan keluarga memiliki hubungan yang sangat dekat. Oleh karena itu, keluarga Kristen harus berpartisipasi dalam tugas Gereja untuk mewartakan dan membawa keselamatan Allah. Orang tua, sebagai panutan dalam keluarga, harus bisa memberikan contoh hidup yang baik dan keluarga menjadi tempat di mana Gereja hidup dan menghidupkan. Sebagai Gereja rumah tangga, peranan orang tua sangatlah penting sejak dini bagi setiap anak agar mereka mengalami Allah dan Allah berkarya di dalam keluarga.

Kesadaran akan Kehidupan Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga sepertinya belum sepenuhnya disadari, keluarga jarang berfokus pada aspek kehidupan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan duniawi. Misalnya, kegiatan doa Sebelum dan sesudah makan dan kegiatan kebaktian lainnya jarang terjadi. Sebagai tambahan, waktu untuk membaca dan merenungkan kitab suci bersama keluarga masih belum diluangkan, sehingga waktu bersama keluarga sangat terbatas sekali. Tindakan dan perilaku seperti ini akibat kurangnya pemahaman tentang peran keluarga sebagai gereja rumah tangga atau *Ecclesia Domestica*.

Pelaksanaan pastoral keluarga di Pusat Paroki Sungai Ambawang dengan konsep *Ecclesia Domestica*, merupakan salah satu upaya Gereja Katolik untuk memperkuat iman dan kehidupan spiritual umat melalui pendekatan keluarga. Konsep *Ecclesia Domestica* mengakui pentingnya peran keluarga sebagai gereja mini pertama dan terpenting dalam kehidupan umat Katolik. Di Paroki Sungai Ambawang, program pelayanan keluarga dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh keluarga modern.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan ingin melihat bagaimana efektivitas program pastoral keluarga dalam memperkuat ikatan keluarga dan membangun kehidupan rohani umat Paroki Sungai Ambawang, dan apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program pastoral keluarga di Paroki Sungai Ambawang, serta strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang makna, pengalaman, dan pandangan dunia individu atau kelompok yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Menurut Bungin (2011), metode penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks naturalistik dengan menggunakan metode yang mengutamakan pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, dan perilaku manusia. Penelitian kualitatif memfokuskan pada konteks dan latar belakang sosial di mana fenomena tersebut terjadi. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini menekankan pada proses dan makna yang tidak selalu bisa diukur dengan angka. Penelitian kualitatif lebih mementingkan makna subyektif dari pengalaman individu atau kelompok yang diteliti. Sementara itu Moleong (2011), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami realitas sosial dan fenomena yang kompleks. Peneliti kualitatif berusaha untuk menggali lebih dalam tentang makna dari interaksi sosial dan bagaimana individu memberikan makna terhadap pengalaman mereka. Proses analisis dalam penelitian kualitatif seringkali melibatkan pengkodean data dan identifikasi tema atau pola yang muncul dari data tersebut.

Jadi, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memberikan penekanan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan budaya melalui perspektif partisipan. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan data yang kaya dan analisis yang bertujuan untuk memahami makna dari pengalaman manusia dalam konteks sosial mereka. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pastor paroki, anggota keluarga, dan pelayan pastoral di Paroki Sungai Ambawang. Selain itu, observasi partisipatif dan analisis dokumen seperti laporan tahunan paroki dan materi pembinaan pastoral juga dilakukan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan keberhasilan dalam implementasi pastoral keluarga. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang implementasi pastoral keluarga di Pusat Paroki Sungai Ambawang *Ecclesia Domestica* mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait efektivitas program, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai hambatan. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen:

A. Praktik Hidup Liturgi dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga

Keluarga adalah komunitas kasih, kehidupan, dan keselamatan. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai ruang atau tempat dimana orang saling mengasihi. Keluarga dibagi menjadi dua, yaitu keluarga inti (keluarga inti) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak kandung. Kemudian dalam keluarga dikenal juga dengan istilah keluarga besar, biasanya laki-laki tertua (kakek/buyut) diangkat sebagai kepala keluarga sekaligus pembuat kebijakan, dan semua anggota keluarga akan mematuhi. Mempraktikkan kehidupan liturgi dalam keluarga adalah cara mengungkapkan iman dalam tindakan, misalnya dengan terlibat aktif dalam komunitas dan dalam kehidupan masyarakat setempat, dimulai dari lingkungan tempat tinggal. Berikut adalah pelaksanaan kehidupan liturgis (leiturgia) dalam keluarga sebagai Gereja keluarga:

1. Pengertian Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga

Keluarga adalah unit kecil dari gereja dan bahkan dikatakan sebagai gereja rumah tangga, tempat di mana benih iman ditanam. Keluarga Kristiani adalah bagian dari imamat, yaitu Gereja. Keluarga Kristen adalah tempat anak-anak menerima pewartaan pertama mengenai iman. Karena itu tepat sekali ia dinamakan “Gereja-rumah tangga” – satu persekutuan rahmat dan doa, satu sekolah untuk membina kebajikan-kebajikan manusia dan cinta kasih Kristen (KGK, Art. 1666). Setiap rumah tangga Kristen adalah Gereja yang hidup karena Kristus berada di tengah-tengah keluarga. Konsep *Ecclesia Domestica* tidak hanya mencakup keluarga inti, tetapi setiap orang yang tinggal dalam keluarga, bahkan jemaat yang bertemu di rumah, juga disebut keluarga. Menurut Bapa Gereja John Krisostomus dalam (Hartono, 2016) menegaskan bahwa keluarga adalah Gereja. Nasihat berikut dari Krisostomus berbunyi: Ketika Anda kembali ke rumah, jangan hanya menyiapkan meja fisik, tetapi juga menyiapkan meja rohani. Sebagai gereja rumah tangga, keluarga harus memberikan tawaran iman yang mendalam kepada setiap anggotanya, yang terutama dalam hal ini ialah kepada anak-anak. Keluarga sebagai gereja kecil tidak lebih dari tempat di mana kita mengenal iman dan mengalami komunitas kasih.

Menurut Andreas Susetyo (2007) menekankan bahwa pentingnya peran keluarga dalam membentuk dasar iman, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana nilai-nilai Kristiani ditanamkan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan keluarga mendukung perkembangan rohani setiap anggota keluarga mereka. Sedangkan menurut Yohanes Indrakusuma (2010) menjelaskan bahwa keluarga adalah cerminan dari Gereja universal. Dengan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Kristiani, keluarga memberikan kesaksian hidup yang nyata tentang kasih

Tuhan kepada dunia. Oleh karena itu, setiap anggota dalam keluarga dipanggil untuk saling mengasihi dan melayani.

2. Merayakan Ekaristi dalam Keluarga

Ekaristi adalah puncak dari kasih Tuhan Yesus kepada manusia dengan menjadi makanan jasmani dan rohani manusia. Perayaan keluarga Ekaristi juga dapat dirayakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Merayakan Ekaristi dalam keluarga merupakan salah satu cara penting untuk memperdalam iman dan memperkuat ikatan spiritual setiap anggota keluarga. Menurut Sugiyono Anton (2011) menekankan pentingnya keluarga dalam melanjutkan tradisi iman dan mengajarkan anak-anak tentang kasih kristiani. Dengan merayakan Ekaristi secara teratur, keluarga-keluarga menyaksikan kasih Kristus di dunia, memperkuat iman mereka, dan memberikan teladan bagi orang lain di sekitar mereka.

Keluarga mereka adalah anggota masyarakat dalam konteks hidup bersama. Keluarga diharapkan untuk berpartisipasi dengan keluarga Katolik lainnya dan berkumpul untuk merayakan persekutuan satu sama lain di rumah. Misalnya, mengundang keluarga Katolik untuk mengadakan Misa ucapan syukur, dan sebagainya.

3. Mengambil bagian dalam Tugas Gereja

Gereja rumah tangga adalah konsep yang menggarisbawahi peran penting keluarga dalam misi dan tugas Gereja. Setiap keluarga Katolik diharapkan dapat mengambil bagian aktif dalam tugas Gereja melalui berbagai cara, baik di dalam rumah tangga maupun di komunitas yang lebih luas. Menurut Anton Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak dalam iman, menghidupo nilai-nilai Kristiani, dan menjadi saksi kasih Kristus di dunia. Melalui kehidupan sehari-hari, keluarga dapat menyelesaikan tugas penginjilan dengan menunjukkan kehidupan yang penuh kasih, keadilan, dan damai.

Selain itu, keluarga juga diundang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan dalam misi Gereja. Menurut Yosef Sutanto (2012) menjelaskan bahwa keluarga dapat berpartisipasi dalam tugas gereja melalui kegiatan seperti doa bersama, mengikuti dan mendukung kegiatan paroki, serta terlibat dalam karya social. Salah satu contoh kegiatan terpenting keluarga Kristen adalah pekerjaan pergi ke gereja, dengan arti bahwa keluarga berkomitmen untuk membangun Kerajaan Allah dengan menyatukan kehidupan dan misi Gereja. Keluarga dapat memperlihatkan iman yang aktif dalam kehidupan menggereja. Misalnya, mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja, seperti bergabung dengan putra putri altar, menjadi petugas lector dan mazmur, menjadi petugas paduan suara, dan petugas liturgi lainnya.

Hal inilah yang tercermin dalam kehidupan keluarga Katolik di Paroki Sungai Ambawang. Mereka tidak hanya menghadiri Misa dan Sakramen, tetapi juga terlibat dalam perayaan Misa tersebut, terlibat dalam kelompok doa lingkungan, pelayanan liturgi dan kegiatan spiritual gereja lainnya yang dilaksanakan di Paroki Sungai Ambawang. Hal ini sungguh sejalan dengan ajaran Gereja Katolik yang menekankan pentingnya keterlibatan umat dalam kehidupan gereja. Selain kegiatan-kegiatan di atas, keluarga-keluarga di Paroki Sungai Ambawang juga terlibat dalam mengikuti program Keluarga, seperti seminar komunikasi keluarga, pembinaan keluarga muda (dibawah usia 5 tahun pernikahan), misa keluarga dan ibadah lingkungan.

B. Peran Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga

Keluarga sebagai gereja rumah tangga memiliki hal-hal yang menjadi perannya dalam setiap rumah tangga Kristen. "Paus Yohanes Paulus II menegaskan tugas keluarga Kristen sebagai gereja rumah, yaitu: membangun komunitas pribadi, melayani kehidupan, berpartisipasi dalam

pengembangan masyarakat, berpartisipasi dalam kehidupan dan misi Gereja".

1. Membangun Persekutuan Pribadi

Dalam keluarga, nilai-nilai Kristiani ditanamkan dan dilatih dalam keseharian, serta menjadi tempat utama untuk membangun persekutuan pribadi dengan Tuhan dan antar anggota keluarga. Menurut F.X. Widyatama dalam bukunya "*Spiritualitas Keluarga Kristiani*" (2009), hal 45-50, keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana iman ditanamkan dan dipraktikkan. Dalam keluarga, setiap anggota diajak untuk mengalami kehadiran Tuhan dalam kehidupan nyata melalui doa bersama, pembacaan Alkitab, dan persekutuan harian. Widyatama menekankan bahwa keluarga seharusnya menjadi tempat di mana setiap anggota merasa didukung dalam perjalanan iman mereka. Sementara itu, Yohanes Gunawan (2012), menegaskan pentingnya membangun altar keluarga. Altar keluarga adalah momen di mana keluarga sering berkumpul untuk berdoa bersama, memuji Tuhan, dan sharing tentang firman Tuhan. Gunawan menyatakan bahwa melalui praktik ini, keluarga dapat merasakan kehadiran Tuhan yang menyatukan mereka dan memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Maria Sri Rahayu (2015), menjelaskan bahwa keluarga sebagai gereja rumah tangga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak dalam iman Kristiani. Rahayu menggarisbawahi bahwa pendidikan iman harus dimulai sejak dini, melalui teladan orang tua dan interaksi sehari-hari yang penuh kasih dan pengertian. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk mengasihi Tuhan dan sesama melalui pengalaman langsung yang mereka terima dalam keluarga.

Di Paroki Sungai Ambawang keluarga membangun persekutuan pribadi dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Menurut informasi dari wawancara bersama 3 keluarga di Paroki Sungai Ambawang menunjukkan bahwa, keluarga kristiani di Paroki ini tidak hanya terlibat aktif dalam menghadiri

misa dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gereja, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik doa bersama di lingkungan, melakukan diskusi maupun refleksi rohani bersama dan terlibat aktif dalam kegiatan rohani lainnya di lingkungan. Hal ini membantu setiap anggota keluarga untuk mengembangkan hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Tuhan dan antara satu sama lain.

Jadi, keluarga sebagai gereja rumah tangga adalah konsep yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam membangun dan memelihara persekutuan pribadi dengan Tuhan. Melalui doa bersama, pembacaan Kitab Suci, dan persekutuan harian, keluarga dapat menjadi tempat di mana iman Kristiani ditanamkan, dipraktikkan, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

2. Melayani Kehidupan

Keluarga adalah fondasi pertama dan terpenting dari pendidikan moral bagi anak-anak. Pelajaran moral yang harus dipelajari adalah cinta kasih. Hidup adalah berkat terbesar yang diterima manusia dari Tuhan. Sebagai gereja kecil, keluarga juga diajak untuk menghargai dan mendukung kehidupan sesama. Suryadinata (2018), menjelaskan bahwa pelayanan kehidupan dalam keluarga berarti memberikan perhatian pada kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual semua anggota keluarga. Ini mencakup mendukung dan mengasihi satu sama lain, memfasilitasi pertumbuhan dalam iman, serta merayakan sakramen bersama. Keluarga sebagai gereja rumah tangga juga berarti menciptakan suasana rumah yang penuh kasih dan pengampunan, di mana setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan iman mereka.

Sedangkan Darmaputra (2019) menguraikan, bahwa keluarga sebagai gereja rumah tangga memiliki misi untuk menjadi saksi kasih Kristus di dunia. Ini berarti keluarga tidak hanya fokus pada kesejahteraan internal mereka, tetapi juga terlibat dalam pelayanan kepada masyarakat luas. Keluarga dapat melibatkan diri dalam berbagai kegiatan

sosial dan pastoral, seperti membantu mereka yang membutuhkan, mendukung komunitas gereja, dan berpartisipasi dalam pelayanan sosial.

Hal tersebut tercermin dalam kehidupan keluarga di Paroki Sungai Ambawang. Keluarga di Paroki ini melayani gereja dengan mendukung dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh paroki, sebagai peserta maupun sebagai panitia pelaksana. Selain itu, mereka juga terlibat aktif dalam pelayanan sosial guna membantu masyarakat sekitar, seperti kegiatan peduli kasih. Kegiatan ini merupakan salah satu pelayanan yang menunjukkan bagaimana perhatian dan kasih gereja terhadap umatnya yang sudah lanjut usia. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh gabungan kelompok kategorial WK dan Bapakat di Paroki Sungai Ambawang, berupa penggalangan dana dan kunjungan rutin sekaligus memberikan bantuan dalam bentuk sembako kepada umat yang sudah lanjut usia.

Konsep keluarga sebagai gereja rumah tangga dalam melayani kehidupan menekankan, bagaimana peran penting keluarga dalam membina iman dan melayani sesama. Dengan demikian Keluarga Kristen di Paroki Sungai Ambawang sudah berusaha menjalankan nilai-nilai kasih, pengampunan, serta pelayanan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat sekitar.

3. Mengambil Bagian dalam Hidup dan Perutusan Gereja

Salah satu kegiatan utama keluarga Kristen adalah pekerjaan menghadiri gereja, keluarga berkomitmen untuk membangun Kerajaan Allah dalam sejarah dengan mengambil kehidupan dan misi Gereja. Antoneli (2009), mengungkapkan tentang, bagaimana keluarga sebagai gereja rumah tangga dan peran pentingnya dalam hidup dan perutusan Gereja. Antoneli menekankan bahwa keluarga bukan hanya unit sosial tetapi juga merupakan komponen integral dalam misi Gereja. Keluarga berfungsi sebagai gereja rumah tangga

yang berperan dalam mewartakan iman Kristiani secara langsung melalui kehidupan sehari-hari. Sebagai gereja rumah tangga, keluarga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani, mendidik anak-anak dalam iman, dan memberikan teladan kehidupan Kristiani yang nyata.

Antoneli menggambarkan bahwa keluarga harus aktif dalam hidup iman mereka, mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka. Dalam konteks ini, setiap anggota keluarga diundang untuk berperan serta dalam liturgi dan kegiatan keagamaan, yang menciptakan suasana yang memupuk pertumbuhan iman. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi tempat pembelajaran iman tetapi juga tempat di mana iman tersebut dipraktikkan dan dibagikan dalam kehidupan sehari-hari. Antoneli juga menekankan bahwa perutusan keluarga sebagai gereja rumah tangga adalah untuk membawa nilai-nilai Kristiani ke dalam masyarakat. Keluarga diharapkan untuk menjadi agen perubahan, mempengaruhi lingkungan sekitar mereka dengan teladan hidup Kristiani yang konsisten dan penuh kasih.

C. Efektivitas Program Pastoral Keluarga

1. Memperkuat ikatan keluarga:

Efektivitas Program pastoral keluarga Paroki Sungai Ambawang dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan dan keaktifan keluarga dalam berbagai kegiatan gereja. Program ini mencakup kegiatan kursus persiapan pernikahan, seminar komunikasi keluarga, pembinaan keluarga muda (dibawah usia 5 tahun pernikahan), dan kegiatan sosial yang dirancang untuk memperkuat ikatan keluarga dan mendalami iman. Program kegiatan ini membantu keluarga untuk memahami perannya dalam kehidupan berkeluarga, sehingga lebih memahami dan menghargai antara satu dengan yang lain, serta meningkatkan komunikasi antar pasangan, menjaga kepercayaan dan kasih sayang antar anggota keluarga, agar hubungan keluarga menjadi lebih harmonis dan kokoh.

Efektivitas program juga dapat dilihat dari ungkapan umat yang merasa lebih bersemangat dan terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan liturgi dan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Paroki, sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas keluarga, serta memperkuat misi evangelisasi gereka di Paroki Sungai Ambawang.

2. **Meningkatkan kehidupan spiritual:** Memperdalam iman melalui pendalaman iman dan kitab suci, serta kegiatan spiritual lainnya yang telah dilaksanakan oleh Paroki, seperti pendampingan keluarga, misa keluarga dan ibadah, memiliki dampak positif pada kehidupan spiritual umat. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara bersama beberapa keluarga, mereka mengungkapkan peningkatan dalam kebiasaan mereka dalam berdoa bersama dengan anggota keluarga dan membaca Kitab Suci. Program ini membantu para orang tua dalam membimbing anak-anak dan remaja untuk memahami dan menerapkan ajaran Gereja Katolik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

D. Tantangan dalam Implementasi

1. **Sumber daya terbatas:** Salah satu tantangan terbesar dalam upaya menjalankan program ini adalah sumber daya yang terbatas, baik manusia maupun keuangan. Minimnya pelayan pastoral yang terlatih dan keterbatasan dana untuk melaksanakan kegiatan pastoral menjadi kendala terlaksananya program secara optimal. Beberapa kegiatan harus ditunda atau disesuaikan dengan anggaran yang ada. Namun meskipun demikian, setiap program pada akhirnya tetap terlaksana.
2. **Perbedaan konteks keluarga:** Implementasi program juga menghadapi sejumlah tantangan berkaitan dengan perbedaan konteks keluarga. Keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya keluarga, mempengaruhi cara mereka menerima dan melaksanakan program gereja. Beberapa keluarga dikatakan sulit untuk aktif berpartisipasi dalam program, karena prioritas

kebutuhan dasar, sehingga sibuk bekerja atau jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan rutinitas sehari-hari mereka. Selain itu, berbagai tingkat pendidikan agama dan pemahaman iman antar keluarga menyebabkan perbedaan dalam respon dan partisipasi. Keluarga yang baru atau kurang mendalami ajaran gereja, memerlukan pendekatan yang lebih extra. Situasi ini menuntut gereja untuk mengembangkan pendekatan yang fleksibel, serta menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga.

F. Strategi untuk Mengatasi Hambatan

1. **Pelatihan dan pengembangan kapasitas:** Untuk mengatasi kendala sumber daya manusia, Paroki menyelenggarakan pelatihan untuk pelayan pastoral dan sukarelawan. Pelatihan ini mencakup keterampilan komunikasi, teknik mentoring dan pemahaman teologis. Dengan cara ini, pelayan pastoral dapat lebih efektif dalam mendampingi dan melayani keluarga.
2. **Adaptasi program:** Program pastoral disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Misalnya, kegiatan yang membutuhkan partisipasi semua anggota keluarga diatur pada waktu yang lebih fleksibel, seperti akhir pekan atau hari libur. Paroki juga menggunakan teknologi, seperti media sosial untuk mengkomunikasikan informasi dan mendistribusikan materi pelatihan.
3. **Kerjasama dengan Komunitas Lokal:** Paroki bekerja erat dengan komunitas lokal dan organisasi lain untuk memperluas jangkauan dan dampak program. Misalnya, program kesehatan dan kesejahteraan keluarga diselenggarakan bekerja sama dengan puskesmas terdekat, sementara kegiatan pendidikan melibatkan sekolah-sekolah Katolik dan non-Katolik yang ada di Kecamatan Sungai Ambawang.
4. **Penggalangan Dana:** Upaya penggalangan dana dilakukan dengan berbagai cara, termasuk donasi dari penduduk, dan kerja sama dengan

lembaga-lembaga lain. Dana yang terkumpul digunakan untuk mendukung kegiatan pastoral dan pelatihan para pelayan pastoral.

Pelaksanaan pelayanan pastoral keluarga di pusat paroki Sungai Ambawang menunjukkan hasil positif dalam memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kehidupan rohani umat. Terlepas dari tantangannya, strategi dan upaya kolaboratif yang tepat antara Pastor kelapa Paroki, tim pastoral, keluarga Kristiani, dan masyarakat setempat mampu mengatasi tantangan dan hambatan, dan memastikan bahwa program pastoral keluarga diterapkan secara efektif dan menyeluruh di Paroki. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi paroki-paroki lain dalam melaksanakan pastoral keluarga yang efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pastoral keluarga di Paroki Sungai Ambawang dengan konsep *Ecclesia Domestica* efektif dalam memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kehidupan rohani umat. Secara keseluruhan, implementasi program pastoral keluarga di Paroki Sungai Ambawang sesuai dengan konsep *Ecclesia Domestica* berhasil menciptakan keluarga-keluarga yang lebih beriman, harmonis, dan aktif dalam kehidupan gereja. Efektivitas ini terlihat dari meningkatkan partisipasi keluarga dalam berbagai kegiatan menggereja seperti misa, kelompok doa dan pelayanan sosial. Keterlibatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa keluarga Kristiani di Paroki Sungai Ambawang memahami dan menjalankan peran mereka sebagai gereja rumah tangga, tetapi juga mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya hidup beriman dalam komunitas. Salah satu indikator keberhasilan ialah adanya semangat keterlibatan keluarga dalam mengikuti setiap program yang dilaksanakan oleh Paroki terutama program seminar komunikasi keluarga, pembinaan keluarga muda, dan pendalaman iman. Program ini membantu keluarga dalam mendalami ajaran gereja dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak remaja di paroki Sungai Ambawang semakin menunjukkan pemahaman yang baik tentang iman Katolik, yang tercermin dari partisipasi

mereka dalam kegiatan liturgy dan pelayanan. Dengan adanya pendampingan yang intensif, keluarga-keluarga di paroki akan mampu membangun pondasi iman yang kokoh.

Selain itu, program ini juga meningkatkan semangat keluarga untuk terlibat dalam pelayanan sosial di paroki, seperti kegiatan peduli kasih. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berfokus pada pertumbuhan iman pribadi, tetapi juga aktif dalam mewujudkan kasih Kristiani melalui tindakan nyata kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program pastoral keluarga berhasil menciptakan komunitas yang saling mendukung dan peduli.

Meskipun ada tantangan seperti sumber daya yang terbatas dan ketidaksetaraan dalam latar belakang keluarga, strategi seperti pelatihan, adaptasi program, kolaborasi dengan masyarakat lokal dan penggalangan dana telah berhasil dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, keluarga dapat menjadi pusat pertumbuhan iman dan kasih Kristiani, sekaligus berperan sebagai pilar utama dalam komunitas paroki. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi paroki-paroki lain dalam mengembangkan program serupa untuk membina dan memperkuat keluarga sebagai "gereja rumah tangga". Akhirnya, pelaksanaan pastoral keluarga di paroki Sungai Ambawang memberikan kontribusi yang berharga bagi penguatan hubungan keluarga dan pengayaan kehidupan spiritual umat Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Albertus, P. Sutrisno, OFM. (2017). *Keluarga Katolik: Kasih dan Kesaksian dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Obor
- Antoneli, J. (2009). *Keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga: Refleksi atas Familiaris Consortio*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daniel H. S. Siahaan. (2019). *Keluarga Kristiani: Mneghidupi Implikasi ajaran Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Litera

- Darmaputra, E. (2019). *Spiritualitas Keluarga Kristen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dokpen KWI. (2011). *Familiaris Consortio*. Jakarta: KWI.
- Gunawan, Yohanes. (2012). *Keluarga dalam Terang Iman Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harsanto, P. Yohanes Dwi, Pr. (2015). *Pastoral Keluarga dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Obor
- Hartono. P. (2016). *Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga: Teori dan Praktik*. Jakarta: Obor
- Indrakusuma, Yohanes. (2010). *Keluarga Katolik yang Bahagia*. Surabaya: Obor
- KWI. (2017). *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor
- Martinus, P. Hardiman. (2019). *Gereja Kaluarga: Menjadi Gereja di Tengah Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Maria Sri. (2015). *Teologi Keluarga Kristiani*. Bandung: Mizan
- Sugiyono Anton, SJ. (2011). *Keluarga: Gereja Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadinata, L. (2018). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Susetyo, Andreas B. (2007). *Gereja Rumah Tangga*. Jakarta: Kanisius
- Sutanto, P. Yosef, SVD. (2012). *Menuju Keluarga Kudus: Gereja Rumah Tangga*. Yogyakarta: Obor
- Syahni, Abdul. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Teresa, Sr. Maria, OSF. (2016). *Pendidikan Iman dalam Keluarga Katolik*. Jakarta: Gloria
- Widyatama, F.X. (2009). *Spiritualitas Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jurnal:**
- Familiaris Consortio - Ensiklik Pastoral tentang Peran Keluarga Kristen di Dunia Modern oleh Paus Yohanes Paulus II.
- Hartono, Hubertus. “*Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga*”. Dalam *Liturgi Sumber Puncak Kehidupan*. Jakarta, Nomor02 Tahun ke-27, April-Juni, 2016.
- Laka Laurensius. (2019). *Pastoral Keluarga Dalam Upaya Membangun Family Resiliency*. Jurnal Kateketik dan Pastoral STP IPI Malang.
- Laksito Petrus Canisius Edi. (2022). *Keluarga Sebagai Ecclesia Domestica Dalam Familiaris Consortio Dan Refleksi Tentang “Gereja Sebagai Keluarga”*.Credendum: Jurnal Pendidikan Agama (hal.64-81).
- Paus Fransiskus. (n.d.). *Katekese Keluarga Kristiani di Paroki-Paroki Daerah*. Journal of Melintas, 1(1), 294–295.
- Sari, Rina. “*Keluarga dan Liturgi: Implementasi Ecclesia Domestica dalam Kegiatan Liturgi Keluarga*”. Jurnal Liturgi dan Spiritualitas, vil.17, no. 4, Oktober 2020.
- Tandi, Martinus. “*Misi Keluarga sebagai Gereja Rumah TAngga dalam Knteks Indonesia: Tantangan dan Peluang*”. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, vol.10, no.3, Juli 2019.
- Tibo, Paulus & Elma, Monika. Br Ginting. (2018). *Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral

Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya, 27-29.

- Tibo, Paulus. (2020). *Konseling Pastoral Keluarga sebagai Pendekatan Pastoral Praksis dalam Mengatasi Problematik Keluarga Katolik di Paroki Kristus Raja Wolotolo Kevikepan Ende Keuskupan Agung Ende*. Jurnal Reinha, 8(1), 93–141.
- Wea, D., & Wolomasi, A. K. (2022). *Model Pendidikan Iman Anak Dalam Keluarga Berbasis Anjuran Apostolik Familiaris Consortio Dalam Menumbuhkan Perilaku Altruistik*. X(1), 45–72.